

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DI KELAS IV SD NEGERI 97 /IV KECAMATAN KOTABARU
KOTA JAMBI**

JURNAL PENELITIAN

**MONIKA SEPTIANI, S.Pd
NIP.198609042014042001**



**DINAS PENDIDIKAN KOTA JAMBI
SD NEGERI 97/IV KECAMATAN KOTABARU
KOTA JAMBI
2021**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DI KELAS IV SD NEGERI 97 /IV KECAMATAN KOTABARU
KOTA JAMBI**

MONIKA SEPTIANI, S.Pd
Email: septianimonika86@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa, hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 64,13. Dari 23 siswa, yang mencapai nilai diatas KKM sebanyak 11 orang siswa (47,82%), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 12 siswa (52,17%), nilai KKM yang ditetapkan adalah 70. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 97/IV Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tes dan non tes (observasi). Berdasarkan hasil penelitian melalui penerapan model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran IPA materi Gaya dan Gerak di kelas IV SDN 97/IV Kotabaru menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajarnya pada tiap siklus. Siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 71,96 dan ketuntasan klasikal 73,91% serta aktivitas siswa 65,21 %. Pada siklus II meningkat lagi menjadi rata-rata hasil belajar 83,04 dengan ketuntasan klasikal 91,30% dan aktivitas siswa 82,60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Gaya dan Gerak di kelas IV SDN 97/IV Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Model Discovery Learning, IPA

I. PENDAHULUAN

Untuk memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-sebanyaknya kepada siswa merupakan dorongan yang logis bagi guru untuk memerankan dirinya sebagai pelajar, guru akan berusaha semaksimal mungkin agar setiap ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat disampaikan kepada siswa dengan maksimal.

Kunci mutu pendidikan nasional adalah mutu sekolah bermuara pada kegiatan belajar mengajar, untuk itu guru harus profesional dan sedikitnya mempunyai 4 kemampuan dasar yaitu :1.) menguasai kurikulum, 2) menguasai materi, 3) menguasai metode dan evaluasi, 4) mempunyai komitmen, dan disiplin, dan terampil menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar.

Dalam pendidikan dan pengajaran tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa atau subjek belajar, setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Dengan demikian tujuan itu sesuatu yang diharapkan dari subjek belajar, sehingga memberi arah, kemana kegiatan belajar dan mengajar itu harus dibawa dan dilaksanakan. Oleh karenanya tujuan itu harus dirumuskan dan deskripsinya harus jelas.

Diantara kegiatan – kegiatan pengolahan proses belajar mengajar, yang terpenting adalah menciptakan kondisi dan situasi sebaik – baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara berdaya guna dan berhasil guna. Kegiatan belajar akan berhasil baik apa bila didukung proses belajar yang kondusif, guru memberikan pengetahuannya dan siswa memiliki semangat yang kuat untuk belajar.

Selain itu, kondisi dan situasi tersebut perlu diciptakan sedemikian rupa agar proses komunikasi baik dua arah maupun multi arah antara guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar dapat berjalan secara demokratis. Alhasil baik guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar dapat memainkan peranan masing – masing secara integral dalam konteks komunikasi instruksional yang kondusif (yang membuahkan hasil).

Menurut Syah (2003) baik situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional antara lain tergantung pada penggunaan model belajar secara tepat. Penggunaan model pembelajaran secara tepat dapat membantu dalam belajar, akan tetapi membantu dan memudahkan guru dalam memberikan materi pelajaran, sehingga diharapkan akan mempermudah kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Piaget, pengetahuan dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Slameto (2003) menyatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan hal yang sangat mendasar bagi manusia dan merupakan proses yang tidak henti-hentinya. Belajar merupakan proses yang berkesinambungan yang mengubah pembelajar dalam berbagai cara. Menurut Syah (2004) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual, yang mencakup kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*). Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai, yang mencakup kategori penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organization by value complex*). Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf, yang mencakup kategori persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originality*).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) harus melibatkan keaktifan anak secara penuh (*active learning*) dengan cara guru dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan pada anak didik untuk melakukan keterampilan proses meliputi: mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dibutuhkan (Sulistyorini, 2007).

Masih belum optimalnya pembelajaran IPA dikelas IV pada materi Gaya dan Gerak diantaranya tergambar pada hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan ulangan dikelas IV SDN 97/IV Kotabaru Kota Jambi, dari beberapa soal yang diberikan mengenai materi Gaya dan Gerak hanya sekitar 50% siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik, sementara sisanya tidak mampu menjawab, dari seluruh siswa yang

ada tergambar pula nilai rata – rata hasil belajar pada materi gaya dan gerak masih dibawah KKM.

Berdasarkan hasil ulangan siswa tersebut sebagai seorang guru kelas merasa ada suatu masalah yang terjadi dikelas sehingga siswa banyak yang tidak dapat mengerjakan soal yang penulis berikan sehingga hasil ulangannya rendah.

Untuk itu penulis melakukan refleksi diri untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dikelas penulis ini, dari hasil refleksi diri itu penulis bekesimpulan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dikarenakan :

- 1) Penjelasan penulis terlalu cepat dan sulit dipahami.
- 2) Pembelajaran tidak berpusat kepada siswa
- 3) Pembelajaran kurang inovatif
- 4) Model pembelajaran masih konvensional
- 5) Tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
- 6) Sumber belajar yang penulis gunakan hanya buku paket.

Setelah penulis mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis akan berusaha untuk merubah cara mengajar penulis, demi kelancaran proses belajar mengajar, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis akan menggunakan salah satu model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran discovery learning. Di dalam discovery learning siswa didorong untuk belajar sendiri secara mandiri, sebagaimana diungkapkan oleh Ilahi (2012).

Dalam penelitian ini penulis memilih model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran perlu di pahami dengan baik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip dan penekanan yang berbeda. Dahlan (dalam Isjoni, 2007) menyatakan bahwa “Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas”.

Menurut Budiningsih (2005) “Model Discovery Learning adalah cara belajar memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Model discovery learning memiliki tiga ciri utama, yaitu 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasikan pengetahuan, 2) berpusat pada peserta didik, 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Menurut Syah (2004) dalam mengaplikasikan model pembelajaran discovery learning di kelas, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran secara umum, yaitu: 1) stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan), 2) problem statement (pernyataan/identifikasi masalah), 3) collection (pengumpulan data), 4) processing (pengolahan data), 5) verification (pembuktian), 6) generalization (menarik kesimpulan/generalisasi).

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: "Penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 97 /IV Kotabaru Kota Jambi ".Target yang ingin dicapai atau standar ketuntasan minimalnya adalah 70.

II. METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 97/IV Kotabaru Kota Jambi yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 11 perempuan dan 12 laki-laki. Sasaran utama penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning pada materi Gaya dan Gerak di kelas IV SDN 97/IV Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 97 /IV Kotabaru Kota Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan non tes (observasi). Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran sedangkan tes pada akhir siklus digunakan untuk data hasil belajar yang mengukur kemampuan siswa tentang suatu konsep. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan butir soal.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan peneliti sesuai dengan instrumen yang telah ditentukan. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, hasil tes yang dilakukan pada akhir setiap siklus, data tersebut berupa hasil belajar dengan angka. Sedangkan data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa serta hasil catatan lapangan pada pembelajaran IPA. Langkah-langkah menganalisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Sugiyono, 2007). Dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Aktivitas siswa

$$NA = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NA = Nilai aktivitas yang dicari

JS = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

(Sumber: Aqib, dkk. 2009)

Tabel 1. Kriteria aktivitas siswa

Aktivitas (%)	Kriteria
76-100	Sangat baik
51-75	Baik
26-50	Cukup baik
≤ 25	Kurang baik

b. Hasil belajar siswa

1. Ketuntasan belajar

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara individu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai individu

R = Jumlah skor yang benar

N = Skor Maksimum

(Sumber: Purwanto, 2008)

2. Ketuntasan Klasikal

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk, 2009)

3. Analisis peningkatan hasil belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai/skor peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Basrate = Nilai sebelum diberikan tindakan

(Sumber: Aqib, dkk, 2009)

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan siklus yang berulang, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Rencana tindakan pada masing-masing siklus dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam empat tahap kegiatan, yaitu: 1) perencanaan; 2) Pelaksanaan tindakan; 3) Observasi dan Evaluasi dan 4) Refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan berupa menetapkan materi ajar, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru, dan membuat instrumen penelitian yaitu alat evaluasi berupa tes.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat dan tujuan yang hendak dicapai yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan

menerapkan model pembelajaran discovery learning di kelas IV SDN 97/IV Kotabaru Kota Jambi.

3. Observasi dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai mitra kolaborator/partner kerja yang berfungsi sebagai penilai aktivitas belajar siswa dan kinerja guru. Semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dicatat oleh kolaborator. Pada akhir siklus pertama dilakukan tes tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa. Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang diamati atau dicatat pada siklus I dijadikan bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus II.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian pada siklus I, maka data tersebut dianalisis dan dikaji keberhasilan dan kegagalannya. Hasil analisis tersebut direfleksikan untuk menentukan tindakan pada siklus II dalam rangka mencapai tujuan.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning dalam setiap pembelajaran dari siklus I sampai siklus II yaitu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan penerapan model discovery learning pada materi Gaya dan Gerak secara keseluruhan memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 97/IV Kota Baru Kota Jambi.

Adapun data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Daftar ketuntasan belajar individu dan klasikal

No.	Data	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata Kelas	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal
				Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase ketuntasan
1	Pra siklus	23	64,13	11	12	47,82%
2	Siklus I	23	71,96	17	6	73,91%

3	Siklus II	23	83,04	21	2	91,30%
---	-----------	----	-------	----	---	--------

Tabel 3. Peningkatan hasil belajar siswa

No.	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata kelas	Peningkatan hasil belajar	
				Pra siklus – siklus I	Siklus I – Siklus II
1.	Pra siklus	23	64,13	12,20%	
2.	Siklus I	23	71,96		15,39%
3.	Siklus II	23	83,04		

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa, pada siklus I hasil belajar siswa rata-rata 71,96 dengan ketuntasan klasikal 73,91% dan meningkat lagi di siklus II menjadi rata-rata 83,04 dengan ketuntasan klasikal 91,30%. Dari hasil belajar siswa pada setiap siklus diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya dan gerak setelah diterapkan model pembelajaran discovery learning.

Selain itu, untuk aktivitas siswa berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, menunjukkan peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai persentase yang baik yaitu 65,21 %. Pada siklus II mengalami peningkatan hingga mencapai persentase 82,60%. Aspek yang dijadikan penilaian pada observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah aspek tanggung jawab, disiplin, mengemukakan pendapat, bekerjasama dengan orang lain. Pada siklus I, pada umumnya siswa belum terlibat aktif pada proses pembelajaran, namun pada siklus II sebagian besar siswa sudah terlibat aktif, walaupun masih ada saja siswa yang belum memiliki keberanian yang penuh untuk mengemukakan pendapatnya di depan siswa yang lain, hal itu dikarenakan siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran selama dua siklus tentunya mengalami peningkatan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Melalui penerapan model pembelajaran discovery learning, keterampilan berbicara siswa dapat dikembangkan dengan baik, siswa dapat menemukan sendiri langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dikuasai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok, dan siswa belajar dalam suasana yang demokratis, dipimpin dan terarah. Model ini dapat mengembangkan potensi diri siswa

dalam berdiskusi, dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan dari deskripsi data serta analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Gaya dan Gerak di kelas IV SDN 97/IV Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.

2. Saran

- a. Hendaknya guru dapat menerapkan model pembelajaran discovery learning sebagai variasi dalam pembelajaran karena telah terbukti dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- b. Pelaksanaan pembelajaran discovery learning hendaknya diterapkan oleh guru dengan menambah inovasi pada materi lain yang relevan dengan model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Budiningsih. 2005. *Model Discovery Learning*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Ilahi, T.M. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategi & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Purwanto, 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Belajar.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Semarang: Tiara Wacana.

